

Dasar Kemampuan Mengajar: Analisis Deskriptif pada Mahasiswa PGSD sebagai Bahan Tindak Lanjut Perkuliahan

Arina Wulandari

Prodi PGSD STKIP Banjarmasin, Indonesia
arina_wulandari86@stkipbjm.ac.id

Wulida Makhtuna

Prodi PGSD STKIP Banjarmasin, Indonesia
wmakhtuna@stkipbjm.ac.id

Mashud

Prodi Magister Penjas PPs. ULM, Indonesia
mashud@ulm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the basic teaching skills of the students of the Elementary School Teacher Education study program as follow-up material for Civics learning course. This type of research is quantitative research using survey methods. The research subjects were the students of the Elementary School Education Study Program who programmed the Civics Learning course, totaling 36 students. The research instruments used are the teacher supervision assessments which are divided into preliminary activities, core activities, and closing activities, which includes the elements of the basic teaching skills namely; 1) opening the lesson, 2) material mastery 3) teaching and learning interactions, 4) language use, 5) classroom management, 6) learning evaluation, and 7) closing the lesson. Data collection procedures include students lesson preparation documents, online micro teaching practice, lecturers' observation, and the learning assessments carried out by the students. The data analysis uses descriptive quantitative technique applying percentage analysis. The research results are divided into four categories namely; (1) very good category is in the language use skill component, (2) good category is in the opening skill component, the interaction of the learning process, and the learning closing skill, (3) the moderate category is in the class management and (4) the lack category is in the components of material mastery and learning evaluation skill.

Keywords: basic skill, teaching

Pendahuluan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar menjadi salah satu favorit Program Studi (Prodi) di Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta sejak beberapa tahun yang lalu hingga saat ini. Pendidikan Guru Sekolah Dasar nantinya akan mencetak calon-calon guru khusus guru SD, berbeda dengan Program Studi PKn, BI, PBSI dan lainnya, yang mana mahasiswa Program Studi PKn, BI, PBSI dan lainnya nanti bisa menjadi guru baik di SD, SMP, maupun SMA. Pendidikan Guru Sekolah Dasar akan khusus untuk terjun menjadi guru mata pelajaran di SD maupun guru kelas dengan tugas tidak hanya mengajarkan 1 mata pelajaran namun semua pelajaran yang memang harus diterima oleh anak SD pada umumnya. Mahasiswa Prodi PGSD pastinya memiliki bekal teori dan praktik tentang keterampilan dasar mengajar, namun praktik langsung menerapkan dalam konteks pembelajaran langsung masih hal baru bagi mahasiswa. Selain harus mampu menguasai semua mata pelajaran, guru SD juga harus mampu untuk mengetahui dan memahami karakteristik dari semua anak didik yang ada di kelasnya pada khususnya (Deswita, 2017). Oleh karena itu, calon guru SD harus mengetahui kemampuan dasar dalam mengajara di SD.

Pembelajaran *micro teaching* dapat diartikan sebagai cara latihan praktik mengajar dalam lingkup kecil/ terbatas. Tahap awal yang dilakukan guru adalah kegiatan membuka pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan situasi siap mental dan mempersiapkan siswa agar memusatkan perhatian (Isbadrianingtyas et al., 2016). Karena begitu pentingnya kegiatan awal dalam membuka kelas, maka hal ini harus benar-benar dipersiapkan untuk memotivasi anak didik agar mau untuk menjalani proses pembelajaran dengan penuh semangat, gembira dan bahagia (Pambudi, Iqbal et al., 2019). Yang kedua adalah kegiatan inti, dalam kegiatan ini guru harus lebih benar-benar mampu untuk mewujudkan dari apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran pada hari itu, RPP tentunya harus dipersiapkan (Sundayana, 2018). Ketika guru berpedoman pada RPP yang telah dibuatnya, maka alur dari proses pembelajaran yang akan dijalanninya tidak akan melenceng jauh dari skenario dalam RPP yang telah dibuatnya. Yang ketiga adalah kegiatan penutup, sama pentingnya dengan kegiatan awal dan inti, kegiatan penutup ini juga sangat penting karena di penutup ini akan terlihat apakah proses pembelajaran yang sudah dilakukan bisa dikatakan tuntas dengan melihat dari kegiatan evaluasi, penilaian, refleksi dan simpulannya. Begitu kompleksnya apa yang harus dipersiapkan oleh guru untuk bisa mencapai target dalam proses pembelajaran disetiap harinya (Mashud & Ihwanto, 2022).

Namun tidak cukup di ketiga hal tersebut, pengelolaan kelas juga menjadi hal terpenting dalam kelancaran proses pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif, tenang, nyaman, baik formasi posisi duduk, tataletak meja kursi, papan tulis, dan benda lainnya yang men unjang belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh serta betak di kelas (Afifah, 2012). Selain itu pengelolaan kelas yang baik, pastinya mampu mengembalikan pada kondisi yang kondusif sat terjadi beberapa permasalahan pembelajaran. Beberapa prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas adalah: (a) kehangatan dan keantusiasan, yaitu suasana yang menyenangkan, (b) tantangan, untuk meningkatkan gairah siswa untuk belajar, (c) bervariasi, yaitu penggunaan media, gaya dan interaksi yang bervariasi, (d) keluwesan, yaitu strategi belajar mengajar yang efektif, (e) penekanan pada hal-hal yang positif, (f) dan penanaman disiplin diri (Mahmudah, 2018). Ketika seorang guru sudah mampu untuk menerapkan ke enam prinsip dalam pengelolaan kelas ini, maka kelas akan menjadi kondusif dan target atau tujuan dari proses pembelajaran akan dengan mudah tercapai. Bukanlah hal mudah bagi seorang guru apalagi calon guru untuk melaksanakannya di kelas nyata yang berisikan dari berbagai anak didik yang memiliki karakteristik, minat, motivasi, serta latar belang yang beragam (Purnomo & Aulia, 2018). Namun hal ini adalah salah satu tantangan dan tanggung jawab bagi seorang guru, sehingga sebanyak apapun keberagaman yang ada di dalam kelas maka

seorang guru harus mau untuk bisa menghomogenkan tanpa adanya sebuah paksaan yang mencolok bagi perasaan anak didiknya.

Sangat lengkaplah ketika seorang calon guru sudah memahami dan mengetahui dasar-dasar mengajar yang ada, sehingga ketika benar-benar sudah turun dan menjadi seorang guru, maka bekal yang ada tinggal menerapkan dan mengimbaskan langsung pada anak didik yang nyata. Meskipun pada kenyataannya tidak sebegitu mudahnya untuk menjadi seorang guru, karena apa yang akan kita hadapi bukanlah benda mati yang apapun kita lakukan benda itu hanya akan diam dan pasrah, namun disini yang akan kita hadapai adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan segala kesempurnaan dari Nya. Sehingga meskipun yang kita hadapi usia anak-anak, namun kita wajib memegang amanah keprofesionalan sebagai seorang guru untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik pada anak-anak kita di sekolah tanpa adanya sedikit perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Menggaris bawahi betapa pentingnya kemampuan dasar mengajar bagi mahasiswa calon pendidik, terkhusus pendidik sekolah dasar yang harus memiliki kompetensi lengkap yaitu menguasai semua matapelajaran yang nantinya akan bekerja sebagai guru kelas (Mashud et al., 2022). Kompetensi semua matapelajaran didukung dengan kompetensi kemampuan dasar mengajar, maka akan menjadikan profil calon guru yang berkompeten secara pedagogy, professional, sosial, dan kepribadian.

Sejalan dengan uraian latarbelakang di atas, maka penelitian ini, ingin focus mengungkap profil kemampuan dasar mengajar mahasiswa pada matakuliah pembelajaran PKn. Matakuliah pembelajaran PKn merupakan microcosmos kompetensi mahasiswa calon pendidik yang membekali keterampilan mengajar khusus pada matapelajaran PKn. Selain mengungkap profil kemampuan dasar mengajar melalui matapelajaran PKn, tujuan penelitian ini adalah menjadikan data temuan dari penelitian ini sebagai data evaluasi dan bahan data tindak lanjut porses perkuliahan selanjutnya dalam satu semester kedepan dan tahun-tahun berikutnya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode *survey* (Larini & Barthes, 2018). Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan dasar mengajar Mahasiswa dari data kuantitatif (data angka penskoran dari pengamatan yang dilakukan oleh Pendidik).

Partisipan

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang memprogramm matakuliah pembelajaran PKn pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Banjarmasin dengan melibatkan 36 mahasiswa, seluruh populasi menjadi sampel penelitian/ total sampling (Vaughn, Debbie & Lomax, 2020)

Instrumen

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi penilaian supervisi guru yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran, dimana ketiga tahap pembelajaran tersebut didalamnya terkandung kemampuan dasar mengajar. Instrumen kemampuan dasar mengajar mahasiswa seluruhnya terdiri dari 35 item pernyataan dengan skor penilaian rentang 1, 2, 3 sehingga skor maksimalnya adalah 105

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mahasiswa sebagai coresponden melakukan simulasi mengajar secara bergiliran dalam waktu 30 menit bergantian selama satu semester. Dosen sebagai pendidik sekaligus sebagai penilai

melakukan penilaian atas penampilan mahasiswa menggunakan instrumen penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori para ahli dibidang pengajaran.

Teknik Analisis Data

Selanjutnya peneliti analisis menggunakan rumus prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Prosentase
- F : Frekuensi/ Hasil Skor
- N : Skor Maksimal

Tabel 2. Kategori Persentase Penilaian

Skor Nilai	Kategori
0 - 59	Kurang
60 - 69	Cukup
70 - 79	Baik
80 - 100	Sangat baik

Hasil

Berdasarkan analisis data keseluruhan keterampilan dasar mengajar secara keseluruhan didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Instumen Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan Dasar Mengajar	Skor total	N	Skor Rerata	Kriteria
Keterampilan membuka pelajaran	508	34	69,1	Baik
Keterampilan penguasaan materi	247	34	58,2	Kurang
Interaksi dalam proses pembelajaran	507	34	68,98	Baik
Penggunaan bahasa	189	34	90	Sangat baik
Pengelolaan kelas	323	34	62	Cukup
Evaluasi pembelajaran	159	34	50,47	Kurang
Keterampilan menutup pembelajaran	229	34	72,69	Baik

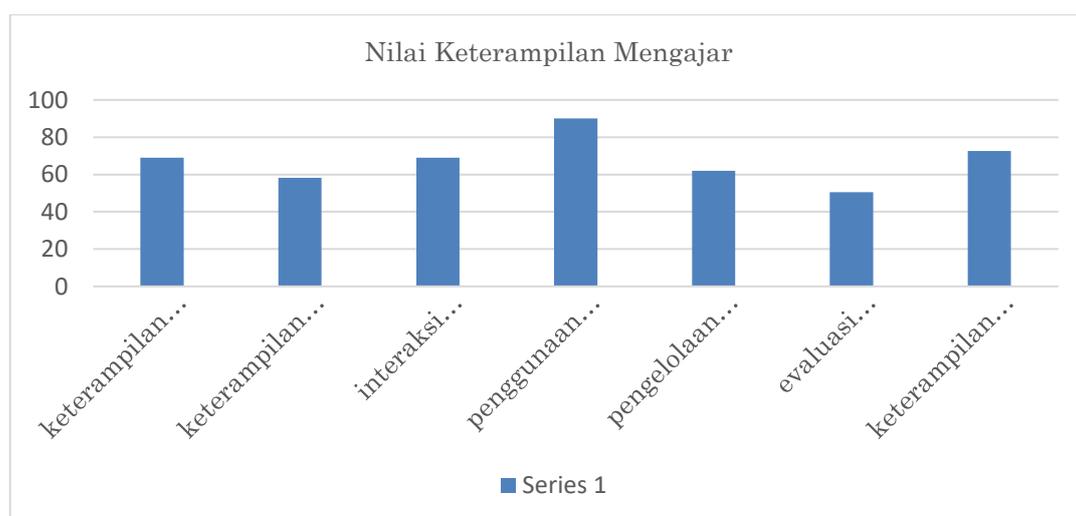


Diagram 1. Hasil Analisis Instumen Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar

Selanjutnya peneliti, menyajikan dan membahas pada tiap bagian kemampuan dasar mengajar mahasiswa.

Tabel 4. Data Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran	Skor Total	N	Skor Rerata	Kriteria
Orientasi	89,5	34	85,8	Sangat baik
Motivasi	133	34	66,5	Cukup
Apersepsi	196	34	65,4	Cukup

Tabel 5. Data Keterampilan Penguasaan Materi

Kegiatan Inti/ Penguasaan Materi Pembelajaran	Skor Total	N	Skor Rerata	Kriteria
Penyesuaian materi dengan tujuan	70	34	58,4	Kurang
Penyesuaian materi dengan pengetahuan yang relevan	77	34	64	Cukup
Ketepatan penyajian	76	34	64	Cukup
Kesistematiskan	69	34	58	Kurang

Tabel 6. Data Interaksi Dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan Inti/ Penerapan Strategi Pembelajaran	Skor Total	N	Skor Rerata	Kriteria
Pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dicapai	65	34	54	Kurang
Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	75	34	63	Cukup
Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pendapat	76	34	64	Cukup
Mengembangkan keterampilan peserta didik	87	34	73	Baik
Pembelajaran bersifat kontekstual	85	34	71	Baik
Menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif	78	34	65	Cukup
Penyesuaian alokasi waktu	42	34	35	Kurang

Tabel 7. Data Penggunaan Bahasa

Kegiatan Inti/ Penggunaan Bahasa	Skor Total	N	Skor Rerata	Kriteria
Bahasa lisan jelas dan lancar	93	34	78	Baik
Bahasa tulis yang baik dan benar	96	34	80	Sangat Baik

Tabel 8. Data Keterampilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan Kelas	Skor Total	N	Skor Rerata	Kriteria
Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik	88	34	63	Cukup
Merespon positif peserta didik	84	34	70	Baik
Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	80	34	67	Cukup
Menumbuhkan keceriaan peserta didik	71	34	60	Cukup

Tabel 9. Data Keterampilan Menutup Pelajaran

Keterampilan Menutup Pelajaran	Skor Total	N	Skor Rerata	Kriteria
Rangkuman, refleksi dan tindak lanjut	229	34	73	Baik
Pelaksanaan penilaian hasil belajar	159	34	51	Kurang

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, yaitu keterampilan dasar mengajar mahasiswa S-1 program studi PGSD STKIP PGRI Banjarmasin adalah berdasarkan tabel 1 dan diagram 1 di atas, bisa disimpulkan bahwa terdapat empat kategori hasil penelitian yaitu; 1) kategori **sangat baik** yaitu pada komponen keterampilan dasar mengajar penggunaan Bahasa. 2) kategori **baik** yaitu pada komponen keterampilan dasar mengajar keterampilan penguasaan materi, dan keterampilan interaksi proses pembelajaran dan keterampilan menutup pembelajaran. 3) kategori **cukup** yaitu pada komponen pengelolaan kelas. 4) kategori **kurang** yaitu pada komponen penguasaan materi dan evaluasi pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar, merupakan dasar keterampilan yang mendukung mahasiswa untuk menjadi guru yang mampu mengajar menyampaikan materi pembelajaran dan menyampaikan pesan positif pembelajaran (Harmelia & Djuwita, 2022). Selain itu ditambahkan bahwa keutuhan kemampuan dasar mengajar guru akan mampu mengantarkan siswa untuk mencapai keterampilan yang lebih tinggi selain hanya tujuan pembelajaran, seperti halnya kemampuan berfikir tingkat tinggi dan kreativitas siswa (Tria et al., 2021). Ragam hasil potret kemampuan dasar mengajar pada penelitian ini sangat di maklumi, karena kemampuan dasar mengajar di berikan pada matakuliah pembelajaran PKn yang perkuliahan terletak pada semester 4. Artinya temuan penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen untuk bahan tindak lanjut pada matakuliah mikro teaching/ matakuliah pembelajaran yang lain.

Selanjutnya secara tersendiri peneliti mengupas satu per satu kemampuan dasar mengajar;

1. Data Keterampilan Membuka Pelajaran

Secara khusus hasil penelitian keterampilan membuka pelajaran yang terdiri dari indicator orientasi, motivasi dan apresepsi. Orientasi yang berhasil dengan predikat sangat baik, motivasi dan apresepsi masih dalam kategori cukup. Dalam proses pembelajaran motivasi pada peserta didik ini menjadi sangat penting karena ungkapan motivasi secara tulus ikhlas dari guru pada peserta didik akan memberikan dampak yang luar biasa pada peserta didik pada tahap-tahap pembelajaran berikutnya (Satria & Kusumah, Raden, 2019). Kepedulian, kepekaan, dan tanggap dengan kondisi peserta didik di awal pembelajaran merupakan wujud cara guru memotivasi peserta didik (Damanik et al., 2021). Selanjutnya apresepsi juga sangat penting, seperti kita ketahui bersama bahwa tahap aperepsi sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengingat pembelajaran yang telah lampau untuk sebagai bahan kajian keterhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan (Ramdiana, 2020; Jayapada, Suyitno, & Suyono, 2020). Lebih lanjut Octaviani et al., (2020) menjelaskan bahawa aperepsi berbasis lingkungan dapat sekitar dapat meningkatkan pemusatan focus pembelajaran biologi selama pembelajaran daring. Hal senada diungkapkan oleh Ramdiana, (2020) bahwa aperepsi cerita humor terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan profesionalisme guru dalam mengelolah pembelajaran yang bermutu. Apersepsi pembelajaran yang baik, juga efektif meningkatkan focus belajar membaca permulaan siswa sekolah dasar (Jayapada et al., 2020). Dengan guru menerapkan tahap motivasi dan aperepsi yang bermutu maka pembelajaran yang akan dilaksanakan memberikan pesan bahwa materi pembelajaran saling terhubung dan kesinambungan (Ramdiana, 2020).

2. Data Keterampilan Penguasaan Materi

Hasil keterampilan penguasaan materi secara keseluruhan kategori cukup dan kurang. Pada empat indicator, terutama pada komponen penyesuaian materi dengan tujuan, serta kesistematian penyampaian dalam pembelajaran dalam kategori kurang. Keterampilan penguasaan materi menjadi sangat penting dalam suatu pembelajaran. Jika mahasiswa sebagai pendidik menguasai materi secara utuh maka pendidik akan mampu mengekspresikan proses pembelajaran dengan enjoy, tenang,

dan percaya diri (Wahyulestari, 2018). Sebaliknya jika, pendidik tidak memiliki penguasaan materi maka akan mendapatkan kondisi yang sebaliknya yaitu gugup, cemas, dan penuh kekhawatiran sehingga cenderung tergesa-gesa dan ingin cepat mengakhiri pembelajaran.

3. Data Interaksi Dalam Proses Pembelajaran

Hasil data keterampilan interaksi dalam proses pembelajaran terbagi pada kriteria kurang, cukup dan baik. Aspek-aspek kategori kurang yaitu pada kemampuan mahasiswa menyesuaikan materi pembelajaran dengan kompetensi yang akan dicapai dan penyesuaian alokasi waktu. Aspek-aspek ini sangat terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi pembelajaran (Afifah, 2012). Namun mahasiswa mampu menampilkan dengan baik pada aspek pengembangan keterampilan peserta didik dan pembelajaran bersifat kontekstual. Pada aspek partisipasi aktif peserta didik dalam bertanya dan memberikan pendapat dan kebiasaan positif kategori cukup.

4. Data Penggunaan Bahasa

Hasil analisis pada komponen penggunaan bahasa, menghasilkan kriteria baik dan sangat baik. Bahasa lisan dan bahasa tulisan sudah memiliki kesesuaian dengan profil calon pendidik. Bahasa tulis dan lisan sangat berpengaruh sebagai media menyampaikan informasi pesan pembelajaran pada mahasiswa (Nurwahidah, 2020). Pesan pembelajaran akan sampai dengan baik jika pemberi informasi mampu menyampaikan dengan baik, dan mudah dipahami oleh peserta didiknya, dan sebaliknya.

5. Data Keterampilan Pengelolaan Kelas

Data keterampilan pengelolaan kelas secara keseluruhan menghasilkan kriteria cukup. Kemampuan pengelolaan kelas sangat tergantung dari kemampuan penguasaan materi dan kemampuan interaksi dalam proses pembelajaran (Minsih & Galih, 2010). Selain itu keterampilan pengelolaan kelas sangat menentukan kondusif atau tidak proses pembelajaran (Susanto, 2022; Isbadrianingtyas, Hasanah, & Mudiono, 2016). Situasi pembelajaran kondusif tentunya terbagun dari peserta didik yang termotivasi untuk belajar. Sehingga pengelolaan kelas akan terwujud dengan baik (Aulia & Sontani, 2018).

6. Data Keterampilan Menutup Pelajaran

Data keterampilan menutup pembelajaran, terdapat hasil yang baik dan kurang. Mahasiswa menyampaikan rangkuman, refleksi dan tindak lanjut dalam kategori baik, betolak belakang dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar yang termasuk kategori kurang. Hasil ini dimungkinkan bahwa asumsi mahasiswa bahwa penilaian dilakukan pada sesi pembelajaran yang lain yang berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Sesuai dengan yang mahasiswa alami saat perkuliahan, padahal dalam pembelajaran harus ada tahap penilaian proses pembelajaran untuk menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran berikutnya (Marlina, 2015).

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, peneliti merekomendasikan pada matakuliah pembelajaran PKn, berdasarkan temuan bahwa kemampuan menguasai materi pembelajaran PKn masuk pada kategori kurang, pesannya adalah sebelum menunjukkan kemampuan mengajar dihadapan peserta didik mahasiswa perlu menguasai konsep materi PKn yang akan disampaikan pada peserta didik. Sehingga mahasiswa akan mampu mempraktikkan kemampuan dasar mengajar yang lain dengan baik pula. Hal ini dianalogikan bahwa jika materi telah dikuasai maka pendidik akan mampu mengekspresikan pembelajaran dengan total tanpa kepekirian materi selanjutnya apa...? bagaimana menyampaikan,...? dan muncul ketakutan jika ada pertanyaan dari peserta didik. Selain itu mahasiswa akan mampu mempraktikkan kemampuan dasar membuka dan menutup pelajaran, pengelolaan kelas, dan kemampuan berinteraksi dalam proses pembelajaran dengan

tenang dan percaya diri. Sehingga secara keseluruhan pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik dan mampu menyampaikan pesan/ tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh pendidik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar mengajar mahasiswa PGSD pada matakuliah pembelajaran PKn terbagi menjadi empat kategori yaitu; 1. kategori **sangat baik** terdapat pada komponen keterampilan penggunaan bahasa, 2. kategori **baik** terdapat pada komponen keterampilan membuka pelajaran, interaksi proses pembelajaran dan keterampilan menutup pembelajaran, 3) kategori **cukup** terdapat pada komponen pada komponen pengelolaan kelas, dan 4. kategori **kurang** terdapat pada komponen keterampilan penguasaan materi, dan evaluasi pembelajaran

Saran

Saran bagi mahasiswa sebagai bahan masukan terkait potret kemampuan dasar mengajar dalam mengikuti perkuliahan lebih lanjut, khusus pada matakuliah pembelajaran dan praktik mengajar di sekolah. Terpenting membekali mahasiswa pada kompetensi pengajaran/ kompetensi pedagogik dan professional sebagai guru sekolah dasar.

Bagi pengampu matakuliah, hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut dosen pada perkuliahan pembelajaran PKn pada perkuliahan selanjutnya. Selain itu data hasil penelitian ini bisa dijadikan pijakan evaluasi rencana persiapan pembelajaran matakuliah pembelajaran PKn.

Bagi program studi PGSD, sangat bermanfaat untuk mendukung profil lulusan sebagai pendidik yang professional, berkompentensi, dan siap bersaing pada dunia kerja/ dunia Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.

Referensi

- Afifah, D. S. N. (2012). Interaksi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.37>
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar (Classroom management as a determinant of student achievement). *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 3(2), 149–157. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Damanik, R., Sagala, Rahmat, W., & Rezeki, Tri, I. (2021). Keterampilan Dasar Mengajar Guru. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. UMSU PRESS.
- Deswita, H. (2017). Profil Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Gantang*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i1.65>
- Harmelia, D., & Djuwita, P. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Membangun Sikap Mandiri dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *JP3D (Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar)*, 5(2), 346–354. <https://doi.org/doi: http://dx.doi.org/10.33369/>
- Isbadrianingtyas, N., Hasanah, M., & Mudiono, A. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(Teori, Penelitian, dan Pengembangan), 901–904.

- Jayapada, G., Suyitno, I., & Suyono, S. (2020). Apersepsi Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(5), 594. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i5.13462>
- Larini, M., & Barthes, A. (2018). Quantitative and Statistical Data in Education. In *Quantitative and Statistical Data in Education*. <https://doi.org/10.1002/9781119451457>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Marlina, R. (2015). Analisis Kemampuan Dasar Mengajar Calon Guru Biologi di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015, Yang Diselenggarakan Oleh Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Tema: "Peran Biologi Dan Pendidikan Biologi Dalam Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berdaya Saing Global,"* 4(2), 414–428.
- Mashud, M., & Ihwanto, N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Aktivitas Gerak Berirama Siswa Kelas V Melalui Google Meet Disertai Video Pembelajaran. *Jendela Olahraga*, 7(1), 35–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26877/jo.v6i1.6225>
- Mashud, M., Rahmani, M., Purwanto, D., Tantri, A., & Wulandari, A. (2022). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Kecakapan Kolaborasi Siswa di Indonesia: Article Review*. 7(2), 78–94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26877/jo.v7i2.11973> Model
- Minsih, M., & Galih, A. D. (2010). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192–210. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>
- Octaviani, F. R., Murniasih, A. T., Dewi, D. K., & Agustina, L. (2020). Apersepsi Berbasis Lingkungan Sekitar sebagai Pemusatan Fokus Pembelajaran Biologi Selama Pembelajaran Daring. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v2i2.13792>
- Pambudi, Iqbal, M., Winarno, E. M., & Dwiyoogo, Djoko, W. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4, 110–116. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Budi Purnomo 1, Febliana Aulia 2 1). *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(I), 73–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6765>
- Ramdiana, H. (2020). Apersepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Profesionalisme Guru dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Di SMAN 21 Garut. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 18–28. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p018>
- Satria, I., & Kusumah, Raden, G. T. (2019). Analisis Keterkaitan Motivasi Dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 114–123. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse>
- Sundayana, R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84.

<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>

- Tria, E., Susanta, A., & Djuwita, P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Coreative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa di Kelas VA SD Negeri 99 Rejang Lebong. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(1), 13–21. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v4i1.14670>
- Vaughn, Debbie, L. H., & Lomax, R. G. (2020). *Statistical Concepts-A First Course*. Taylor & Francis.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.